

PENGARUH CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS: DI PTPN II SEBELUM MERGERREGIONAL 1 *SUPPORT INC* PERIODE 2019-2021)

Oleh :

Henny Pratiwi¹⁾, Aditya Prathama²⁾, Khairunisyah Nasution³⁾, Isni Robit⁴⁾

¹ Politeknik LP3I Medan

^{2,3,4} Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara

¹email: hennypratiwi78@gmail.com

²email: adityaprathama1507@gmail.com

³email: khairunisyah@fp.uisu.ac.id

⁴email: isnirobit@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 12 September 2024

Revisi, 30 November 2024

Diterima, 13 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

CSR,

ROA,

Kinerja Keuangan,

Pengukuran Kinerja.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan ROE. Dimana hasil pengujian menunjukkan setiap kenaikan pengungkapan kegiatan CSR 1% akan meningkatkan ROA sebesar 12,7%. Sementara setiap kenaikan pengungkapan CSR 1% akan meningkatkan nilai ROE sebesar 45,3%. Pengaruh ini memang tidak terlalu besar oleh karenanya perlu menggunakan lebih banyak variabel sehingga diharapkan pengaruh CSR terhadap kinerja akan memiliki nilai yang lebih besar. bahwa PTPN II memiliki kecenderungan nilai ROA yang lebih kecil dari nilai ROE. Pada tahun 2019 PTPN II memiliki nilai ROA sebesar -0,01%, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya diatas -0,01 persen dari total asetnya. Untuk dua tahun berikutnya nilai ROA PTPN II sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian untuk tahun 2021 terjadi kenaikan yang signifikansi yang cukup besar dimana nilai ROA PTPN II sebesar 0,09%. pada tahun 2019 dan 2021 nilai ROE mengalami peningkatan yang cukup drastis, namun hal in sebenarnya disebabkan oleh salah satu lingkup dari perkebunan dari PTPN II yang belum optimal yang mengakibatkan nilai ROE terperosok turun cukup jauh. PTPN II memiliki nilai NOPAT yang kecil. Tahun 2019-2021 nilai rata-rata NOPAT PTPN II mencapai diatas -200 miliar rupiah namun akhirnya mengalami penurunan hampir 25% menjadi -181 miliar rupiah di tahun 2021. SIZE atau ukuran perusahaan terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berkorelasi negatif jika pengukuran kinerja menggunakan ROA dan ROE sementara berkorelasi positif jika pengukuran dengan menggunakan NOPAT.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Aditya Prathama

Afiliasi: Universitas Islam Sumatera Utara

Email: adityaprathama1507@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan

(*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai saranameraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen

perusahaan untuk mendukung terciptanya Pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang (Shahnaz,2012).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan sebenarnya telah mulai dikenal sejak awal 1970an yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali dan Chairiri, 2007). Penyelarasan antar *stakeholder* dapat dilakukan perusahaan dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholder* dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen dan lingkungan (Dahlia dan Siregar, 2008). Walaupun untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya yang akan menjadi beban dan mengurangi pendapatan. Namun di sisi lain dengan pengungkapan pelaporan kegiatan CSR akan menunjukkan akuntabilitas, peningkatan kinerja, membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, menunjukkan manajemen keberlanjutan serta menunjukkan kondisi kinerja (Sukada dan Jalal, 2012). Sehingga pengungkapan CSR diharapkan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk meningkatkan citra perusahaan yang tercermin dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini didasarkan atas konsep *signaling theory* dimana manajemen berusaha memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Jadi makin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik di mata konsumen. Konsumen akan mempunyai pandangan yang bagus karena perusahaan telah memperlihatkan kepentingan umum, dengan demikian konsumen tidak keberatan menggunakan produk tersebut. Semakin banyak konsumen menggunakan produk, maka akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Implementasi CSR di PTPN II mengacu pada falsafah hidup masyarakat yaitu gotong-royong, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu program yang sangat mungkin dilakukan. Realisasi dari hal tersebut adalah berada pada kinerja manajemen perusahaan dalam memenuhi tugasnya melalui penerapan tanggung

jawab sosial perusahaan yang dalam hal ini PTPN II Sumatera Utara. PTPN II Sumatera Utara merupakan salah satu perusahaan di provinsi Sumatera Utara yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pertanian yang banyak berhubungan dengan masyarakat sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada PTPN II Sumatera Utara

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Regional 1 *Support Inc* PTPN II. Untuk pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Alasan berdasarkan pertimbangan bahwa adanya kewajiban membayar CSR pada kinerja perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha umkm sebagai sampel yang telah di tentukan. Wawancara yang dilakukan telah disiapkan pertanyaan (kuisisioner) terlebih dahulu. Untuk data sekunder yang berasal dari tulisan ilmiah, jurnal, artikel, laporan penelitian dan data pemrov kota medan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis keuangan, rasio ini paling sering disoroti, perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. PTPN II memiliki kecenderungan nilai ROA yang lebih kecil dari nilai ROE. Pada tahun 2019 PTPN II memiliki nilai ROA sebesar -0,01%, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya diatas -0,01 persen dari total asetnya. Untuk dua tahun berikutnya nilai ROA PTPN II sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian untuk tahun 2021 terjadi kenaikan yang signifikansi yang cukup besar dimana nilai ROA PTPN II sebesar 0,09%.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Ekuitas merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. Jadi pada dasarnya

rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri.

Pada tahun 2019 dan 2021 nilai ROE mengalami peningkatan yang cukup drastis, namun hal ini sebenarnya disebabkan oleh salah satu lingkup dari perkebunan dari PTPN II yang belum optimal yang mengakibatkan nilai ROE terpesok turun cukup jauh.

Net Operating Profit After Tax(NOPAT)

Menurut Mike Rousana (1997) NOPAT yaitu laba operasi setelah pajak sebelum beban bunga. Laba operasi setelah pajak ini merupakan penyesuaian dari laba setelah pajak. Besar laba operasi setelah pajak ini tidak memberikan dampak dari profitabilitas ataupun resiko dari bisnis yang sekarang. Dengan kata lain, baik perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang maupun dengan modal sendiri nilai NOPAT nya akan identik. Nilai NOPAT cenderung digunakan untuk menunjukkan laba dalam jangka pendek.

bahwa secara keseluruhan PTPN II memiliki nilai NOPAT yang kecil. Tahun 2019-2021 nilai rata-rata NOPAT PTPN II mencapai diatas -200 miliar rupiah namun akhirnya mengalami penurunan hampir 25% menjadi -181 miliar rupiah di tahun 2021.

Rekapitulasi Data ROA, ROE, CSR dan NOPAT

Variabel ROA, ROE, CSR dan NOPAT. Pada variabel ROE nilai minimum -18,34 pada tahun 2019, dan nilai maksimumnya mencapai 19 pada tahun 2021. Rata-rata dari variabel ROE adalah 1,8867 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan seluruh ekuitas yang ada sebesar 1,88667%. Namun, nilai standar deviasinya adalah 15,4021, yang menunjukkan bahwa data ROE memiliki penyebaran yang cukup heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Pada variabel ROA nilai minimum -0,0189 pada tahun 2019, dan nilai maksimumnya mencapai 0,09347 pada tahun 2021. Rata-rata dari variabel ROA adalah 0,02766 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan seluruh ekuitas yang ada sebesar 0,02766%. Namun, nilai standar deviasinya adalah 0,04785, yang menunjukkan bahwa data ROA memiliki penyebaran yang cukup heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Pada variabel CSR nilai minimum 402.250.000 pada tahun 2019, dan nilai maksimumnya mencapai 4.284.831.500 pada tahun 2021. Rata-rata dari variabel CSR adalah 2.592.425.332 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan seluruh ekuitas yang ada sebesar 2.592.425.332%. Namun, nilai standar deviasinya adalah 1.623.666.711, yang menunjukkan bahwa data CSR memiliki penyebaran yang tidak

heterogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Pada variabel SIZE nilai minimum 7.826.067 pada tahun 2019, dan nilai maksimumnya mencapai 9.208.736 pada tahun 2021. Rata-rata dari variabel SIZE adalah 8.349.446 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan seluruh ekuitas yang ada sebesar 8.349.446%. Namun, nilai standar deviasinya adalah 612.411, yang menunjukkan bahwa data SIZE memiliki penyebaran yang tidak heterogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Pada variabel NOPAT nilai minimum (236.040.264.485) pada tahun 2020, dan nilai maksimumnya mencapai (181.588.702.320) pada tahun 2021. Rata-rata dari variabel NOPAT adalah (213.199.195.626) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan seluruh ekuitas yang ada sebesar (213.199.195.626)%.

Namun, nilai standar deviasinya adalah 23.078.420.792, yang menunjukkan bahwa data NOPAT memiliki penyebaran yang cukup heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kinerja Perusahaan

Persamaan :

$$ROA_{it} = 1,350 + 0,127 CSR_{it} + -1,7E-07 SIZE_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 1,350 yang artinya apabila CSR dan SIZE belum dipengaruhi oleh variabel lainnya dianggap konstan (tetap) maka ROA di perusahaan sebesar 1,350.
2. Koefisien variabel CSR(X1) sebesar 0,127 artinya CSR memiliki pengaruh yang positif. Apabila CSR bertambah 1 satuan, maka ROA perusahaan akan bertambah 0,127.
3. Koefisien variabel SIZE(X2) sebesar -1,7E-07 artinya SIZE memiliki pengaruh yang negatif. Apabila SIZE bertambah 1 satuan, maka ROA perusahaan akan berkurang -1,7E-07.

1. Pengujian Koefisien Regresi (Uji-F CSR)

Dari hasil uji-F diperoleh f hitung 1,638 atau nilai prob. (0,201), dimana nilai prob. lebih besar(0.201)dari alpha 5%(0.05)maka terima H0 (Ghazali, 2010) artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/ Uji parsial (Uji-T CSR)

Pengaruh CSR terhadap ROA Dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,073 atau nilai prob (0,047). Nilai prob. < alpha 5% maka tolak H0 artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besar koefisien adalah 0,127 artinya setiap kenaikan pengungkapan CSR 1% akan meningkatkan nilai ROA sebesar 12,7% dengan asumsi ceteris paribus.

3. Pengujian Koefisien Regresi (Uji-F SIZE)

Dari hasil uji-F diperoleh f hitung 1,638 atau nilai prob. (0,201), dimana nilai prob. lebih besar(0,201)dari alpha 5%(0,05)maka terima H₀ (Ghazali, 2010) artinya variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/Uji Parsial (Uji-T SIZE)

Pengaruh SIZE terhadap ROA dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,405 atau nilai prob. (0,093). Nilai prob. < alpha 5% maka tolak H₀ (Ghazali, 2010) artinya SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besar koefisien adalah -1,7E-07, karena sebelum diregresikan nilai SIZE dibagi dengan jutaan rupiah maka nilainya akan dikembalikan lagi dengan dikalikan 1 juta rupiah sehingga (-1,7E-07 x 1E06 = - 0,17). Besar koefisien adalah - 0,17 artinya setiap kenaikan SIZE/ukuran perusahaan 1 satuan unit akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,17 satuan dengan asumsi ceteris paribus.

5. Koefisien Determinasi (R- square) CSR dan SIZE

R-sq sebesar 14,10% artinya keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model sebesar 14,10% sedangkan sisanya 85,90% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pengaruh CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap ROE Perusahaan

Persamaan :

$$ROE_{it} = -14,988 + 0,453 CSR_{it} + - 1,04E-006 SIZE_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -14,988 yang artinya CSR dan SIZE belum dipengaruhi oleh variabel lainnya dianggap konstan (tetap) maka ROE di perusahaan sebesar - 14,988
2. Koefisien variabel CSR(X₁) sebesar 0,453 artinya CSR memiliki pengaruh yang positif. Apabila CSR bertambah 1 satuan , maka ROE akan bertambah 0,453.
3. Koefisien variabel SIZE(X₂) sebesar -1,04E-006 artinya SIZE memiliki pengaruh yang negatif. Apabila SIZE bertambah 1 satuan, maka ROE akan berkurang - 1,04E-006.

1. Pengujian Koefisien Regresi (Uji-F CSR)

Dari hasil uji-F diperoleh f hitung 2,371 atau nilai prob. (0,090), dimana nilai prob. lebih kecil dari alpha 5% maka tolak H₀ artinya variabel csr berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/ Uji parsial (Uji-T CSR)

Pengaruh CSR terhadap ROE dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,820 atau nilai prob. (0,079). Nilai prob. < alpha 5% maka terima H₀ (Ghazali, 2010) artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Besar koefisien adalah 0,453 artinya setiap kenaikan pengungkapan CSR 1% akan meningkatkan nilai ROA sebesar 45,3% dengan asumsi ceteris paribus.

3. Pengujian Koefisien Regresi (Uji-F SIZE)

Dari hasil uji-F diperoleh f hitung 2,371 atau nilai prob. (0,090), dimana nilai prob. lebih kecil dari alpha 5% maka tolak H₀ artinya variabel csr berpengaruh signifikan terhadap ROE.

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/Uji Parsial (Uji-T SIZE)

Dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar -2,583 atau nilai prob. (0,015). Nilai prob < alpha 5% maka tolak H₀ artinya SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROE. Besar koefisien adalah - 1.0E-006, karena sebelum diregresikan nilai SIZE dibagi dengan jutaan rupiah maka nilainya akan dikembalikan lagi dengan dikalikan 1 juta rupiah sehingga (-1.0E-006 x 1E06 = - 0,17). Besar koefisien adalah -0,1 artinya setiap kenaikan size/ukuran perusahaan 1 satuan unit akan menurunkan nilai ROA sebesar - 0,1 satuan dengan asumsi ceteris paribus.

5. Koefisien Determinasi (R- square) CSR dan SIZE

R-sq sebesar 19,20% artinya keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model sebesar 19,20% sedangkan sisanya 80,80% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pengaruh CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap NOPAT Perusahaan

Persamaan :

$$NOPAT_{it} = -129078 + -63502882 CSR_{it} + -0,049 SIZE_{it-1} + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar -129078 yang artinya apabila CSR dan SIZE belum dipengaruhi oleh variabel lainnya dianggap konstan (tetap) maka NOPAT di perusahaan sebesar -129078.
2. Koefisien variabel CSR(X₁) sebesar -63502882 artinya CSR memiliki pengaruh yang negatif. Apabila CSR bertambah 1 satuan , maka NOPAT perusahaan akan berkurang -63502882.
3. Koefisien variabel SIZE(X₂) sebesar -0,049 artinya SIZE memiliki pengaruh yang negatif. Apabila SIZE bertambah 1 satuan, maka NOPAT perusahaan akan berkurang -0,049.

1. Pengujian Koefisien Regresi (Uji-F CSR)

Dari hasil uji-F diperoleh f hitung 31,182 atau nilai prob. (0,000), dimana nilai prob. lebih kecil dari alpha 5% maka tolak H₀ artinya variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap NOPAT.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/ Uji parsial (Uji-T CSR)

Pengaruh CSR terhadap NOPAT dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,490 atau nilai prob.(0,147). Nilai prob. > alpha 5% maka terima H₀ artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap NOPAT.

3. Pengujian Koefisien Regresi (Uji F-SIZE)

Dari hasil uji-F diperoleh f hitung 31,182 atau nilai prob. (0,000), dimana nilai prob. lebih kecil dari alpha 5% maka tolak H₀ artinya variabel SIZE berpengaruh signifikan terhadap NOPAT.

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/Uji Parsial (Uji-T SIZE)

Pengaruh SIZE terhadap NOPAT Dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar -7,101 atau nilai prob. (0,000). Nilai prob. < alpha 5% maka tolak H0 artinya SIZE berpengaruh signifikan terhadap NOPAT. Besar koefisien adalah 0,049, karena sebelum diregresikan nilai SIZE dibagi dengan jutaan rupiah maka nilainya akan dikembalikan lagi dengan dikalikan 1 juta rupiah sehingga (0,049 x 1E06 = 49.000). Besar koefisien adalah 49.000 artinya setiap kenaikan size/ukuran perusahaan 1 rupiah akan menaikkan nilai ROA sebesar 49.000 rupiah dengan asumsi *ceteris paribus*.

5. Koefisien Determinasi (*R-square*) CSR dan SIZE

R-sq sebesar 75,70% artinya keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model sebesar 75,70% sedangkan sisanya 24,30% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap NOPAT
2. SIZE atau ukuran perusahaan terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berkorelasi negatif jika pengukuran kinerja menggunakan ROA dan ROE sementara berkorelasi positif jika pengukuran dengan menggunakan NOPAT.

b. Saran

1. Kepada Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan CSR dalam laporan tahunannya, serta perlu dikembangkan standar pelaporan CSR yang dapat menunjukkan keefektifitasan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR, Karena hal ini akan memudahkan setiap pihak baik masyarakat, investor maupun pemerintah memahami laporan CSR sebagai alat komunikasi dengan stakeholder. Selain itu diharapkan untuk memberikan perhatian lebih agar CSR perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun karena merupakan suatu investasi jangka panjang. Dengan penelitian ini pemerintah seharusnya menyadari bahwa CSR merupakan sesuatu yang menguntungkan sehingga dapat dibuat regulasi atau lembaga yang mengawasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Untuk dapat meningkatkan laba bersih, perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan ROA dan pada akhirnya akan meningkatkan ROE.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel untuk lebih memperjelas bagaimana hubungan

pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu bisa juga dengan menggunakan alat analisis yang berbeda.

5. REFERENSI

- Abdul Wahab N, Yusoff H, Ahmad N. 2018. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Corporate Performance for Malaysian Plantation and Consumer Product Sectors*. J Soc Sci Res. Special Issue 5:926– 935.doi:10.32861/jssr.spi5.926.935.
- Abdulrazak SR, Ahmad F. 2014. *The Basis for Corporate Social Responsibility inMalaysia*. Glob Bus Manag Res An Int J. 6(3):210–218.http://www.gbmr.ioksp.com/pdf/v ol. 6 no. 3/v6n3-4.pdf.
- Ainy RN, Barokah Z. 2019. *CorporateGovernance,Environmenta l Responsibilityand Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia*. J Account Invest. 20(2). doi:10.18196/jai.2002117.
- Akben-Selcuk E. 2019. *Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey*. Sustain.11(13).doi:10.3390/su11133 643.
- Arifin, Johar, & Fauzi, A., (2007), Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayem S, Nikmah J. 2019. Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017). J Akunt Pajak Dewantara. 1(2):138149.doi:10.24964/japd.v1i1.874.
- Azam M, Khan AQ, Zaman K, Ahmad M. 2015. *Factors determining energy consumption: Evidence from Indonesia, Malaysia and Thailand*. Renew Sustain Energy Rev. 42:1123–1131. doi:10.1016/j.rser.2014.10.061.
- Cahyono D, Rachmaniyah A. 2020. Pengungkapan *Corporate SocialResponsibility (CSR) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. J Ilm Akunt.5(2):264284.ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/104
- Dahlia dan Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006)*
- Diana SR. 2018. Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Bogor: In Media.
- Dirawati Pohan C, Dwimulyani S. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*

- Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. J Magister Akunt Trisakti.4(1):37.doi:10.25105/jmat.v 4i1.4986.
- Dwiyanto, A. 2002. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. Universitas Gajah Mada. Galang Printika. Yogyakarta.
- Fahmi I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Farabi A, Abdullah A, Setianto RH. 2019. *Energy Consumption, Carbon Emissions and Economic Growth in Indonesia and Malaysia. Int J Energy Econ Policy.* 9(3):338–345. doi:10.1515/mt-1999-417-807.
- Forma F, Amanah L. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. J Ilmu dan Ris Akunt. 7(11).doi:10.22225/we.19.2.1955.13 1-142.
- Gantino R. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. J DinAkunt dan Bisnis. 3(2):1932. doi:10.24815/jdab.v3i2.5384.
- Gea AF, Ovami DC. 2020. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan IndustriBarang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. J Akunt Bisnis Eka Prasetya Penelit Ilmu Akunt. 6(2):137147.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Helfert, Erich A. 1996. Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Isnalita, & Narsa, I. M. (2017). *CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange). Asian Journal of Accounting Research,* 2(2), 8-14. doi:10.1108/AJAR-ik 2017-02-02- B002
- Ibrahim, Ridwan, & Primiana, I. (2015). *Influence of Strategic Competitive Advantage on Cooperation Performance. International Journal of Economics, Commerce and Management,* 3(4), 1–18.
- Johnson & Johnson "Hadi, N". (2011). *Corporate Social Responsibility* (CSR) Edisi 1. Jakarta: Graha Ilmu.
- John Willey and Son (1980) *Practical Nonparametric Statistics.* 2nd Edition, John Wiley & Sons, New York.
- Krisdamayanti, D. C. (2020a). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan RisetAkuntansi, 9(4), 1–17.
- Krisdamayanti, D. C. (2020b). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi, 9(4).
- LAN dan BPKP. 2000. Akuntabilitas dan *Good Governance.* (Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)). Modul 1 dari 5. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI
- Lembaga Administrasi Negara-LAN. 2003. Keputusan Kepala LAN No.239/IX/6/8/2003. Tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- Loh, L., N. T. P. Thao, I. Sim, T. Thomas, dan W. Yu. 2016. *Sustainability Reporting in ASEAN.* Singapore: National University of Singapore.
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2018). *Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. Sustainability* (Switzerland), 9(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Mac Donald and Lawton (1997) dalam Ratminto & Winarsih, Septi Atik. 2010. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meliyana, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Otomotif, Komponen dan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawir, 2012, Analisis laporan keuangan, Edisi keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Nystrom, P. C., Hedberg, B. L. T., and Starbuck, W. H. (1976). 'Interacting processes as organization designs.' In R. H. Kilmann, L. R. Pondy, and D. P. Slevin (eds.), *The Management of Organization Design,* Vol. 1 (New York: Elsevier North-Holland, 209-230).
- Parengkuan, W. (2017) . Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. Jurnal iset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2),564–571.
- Prawirosentono.(1999). Manajemen sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat membangun Organisasi Kompetitif menjelang Perdagangan Bebas Dunia, Edisi Pertama. Yogyakarta;BPFE
- Priyatno, Duwi(2010) paham analisa statistik data dengan SPSS. Mediakom, Yogyakarta.

- Putri, A. K., Sudarma, M., dan Purnomosidhi, B. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14, 344–358.
- Rudito, Bambang, dan Melia Famiola. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains, 2019.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 56-69.
- Salim dan Woodward. 1992. *Analisis Pelayanan Publik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Samsul. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Volume 1 No. 1 Tahun 2012*: 124-139. Universitas Yogyakarta
- Sari et' al. (2016). Hubungan Etika Perawat Pelaksana dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSD Kalisat Jember.
- Shahnaz, Melisa (2013), Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*
- Sianturi, M Wanti Ernita. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI". *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (2), 282-296.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukada, S dan Jalal. 2012. Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen. Makalah yang disajikan pada pelatihan CSR : Strategi, Management and Leadership, Jakarta, 13 Februari 2012
- Tai F-M, C. S.-H. (2014) . *Corporate social responsibility*. *IBusiness*, 6(3)
- Wijayanti, F.T., Sutaryo dan Prabowo M.A. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV, 1-29.
- Yudha, A. M. (2021) . Pengaruh *Intelectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Csr, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Information System Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505.